

**PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM)  
DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI (PAUD)**

**(Studi di PAUD Tunas Kreatif Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut  
Surabaya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



**OLEH :**

**YANI TRI PRASETYONINGTYAS  
0641010051**

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
SURABAYA  
2010**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmad dan hidayahnya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek magang ini dengan baik.

Penulisan proposal skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas dan membandingkan dengan teori-teori yang sesuai dengan program studi mengenai kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian. Adapun judul yang penulis pilih dalam penyusunan skripsi ini adalah : “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (Studi di PAUD Tunas Kreatif Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya)”.

Penulis yakin tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing yaitu Bapak Drs. Hartono Hidayat, M.Si, dan Bapak Dr. Lukman Arif, M.Si, yang telah bersedia menyisakan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan serta dorongan yaitu kepada :

1. Ibu Drs. Ec. Suparwati, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak DR. Lukman Arif, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
3. Bapak dan Ibu Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang telah membantu memberikan data selama penelitian berlangsung berlangsung.

4. Bapak dan Ibu LMI (Lembaga Manajemen Infaq) yang telah membantu memberikan data selama penelitian berlangsung.
5. Pengelola PAUD Tunas Kreatif yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan data-data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu besar harapan penulis untuk mendapatkan saran dan kritik dari berbagai pihak. Dan mudah-mudahan proposal penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Surabaya, Maret 2010

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	
UJIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN REVISI SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori.....	15

2.2.1 Pembangunan .....	15
2.2.1.1 Konsep Pembangunan .....	15
2.2.1.2 Bidang-Bidang dalam Pembangunan Nasional .....	16
2.2.2 Lembaga Swadaya Masyarakat .....	17
2.2.2.1 Konsep LSM .....	17
2.2.2.2 Peran LSM .....	18
2.2.3 Partisipasi .....	22
2.2.3.1 Konsep Partisipasi .....	22
2.2.3.2 Bentuk Partisipasi .....	23
2.2.3.3 Macam-Macam Partisipasi .....	27
2.2.3.4 Kendala-Kendala Partisipasi .....	27
2.2.4 Pendidikan .....	28
2.2.4.1 Pengertian Pendidikan .....	28
2.2.4.2 Tujuan Pendidikan Nasional .....	29
2.2.4.3 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	29
2.2.4.4 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	30
2.2.4.5 Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini .....	31
2.2.4.6 Dasar Hukum PAUD .....	31
2.3 Kerangka Berfikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	36

3.2 Fokus Penelitian .....	37
3.3 Lokasi Penelitian .....	37
3.4 Sumber Data .....	38
3.5 Jenis Data .....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.7 Analisis Data .....	41
3.8 Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum .....	46
4.1.1 Lembaga Manajemen Infaq .....	46
4.1.1.1 Sejarah LMI .....	46
4.1.1.2 Visi dan Misi LMI .....	49
4.1.1.3 Struktur Organisasi LMI .....	50
4.1.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Pegawai .....	51
4.1.1.5 Progam-Program LMI .....	56
4.1.1.6 Komposisi Pegawai Departemen Program LMI ..	59
4.1.2 PAUD Tunas Kreatif .....	61
4.1.2.1 Sejarah PAUD Tunas Kreatif .....	61
4.1.2.2 Struktur Organisasi PAUD Tunas Kreatif .....	63
4.1.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus PAUD .....	63
4.1.2.4 Komposisi Pengurus PAUD Tunas Kreatif .....	65

4.1.3 Monografi Kelurahan Wonorejo .....	67
4.2 Hasil Penelitian .....	69
4.2.1 Peran Fasilitator .....	70
4.2.2 Peran Edukasional .....	76
4.2.3 Peran Representasional .....	84
4.2.4 Peran Teknis .....	87
4.3 Pembahasan .....	92
4.3.1 Peran Fasilitatif .....	93
4.3.2 Peran Edukasional .....	98
4.3.3 Peran Representasional .....	101
4.3.4 Peran Teknis .....	103
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>108</b>
5.1.1 Kesimpulan .....	108
5.2.2 Saran .....	109
DAFTAR PUSTAKA .....	111
LAMPIRAN .....	116

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Wonorejo Berdasarkan Usia .....	8
Tabel 4.1 Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan .....	60
Tabel 4.2 Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	60
Tabel 4.3 Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 4.4 Komposisi Pengurus Berdasarkan Jabatan .....	65
Tabel 4.5 Komposisi Pengurus Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	66
Tabel 4.6 Komposisi Pengurus Berdasarkan Jenis Kelamin .....	67
Tabel 4.7 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	68
Tabel 4.8 Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia.....	68
Tabel 4.9 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	69
Tabel 4.10 Sarana dan Prasarana bagi PAUD Tunas Kreatif.....	72
Tabel 4.11 Materi Pelatihan Bunda PAUD Bulan Januari sampai Mei 2010.....	79
Tabel 4.12 Rekap Absensi Pelatihan Bunda Bulan Januari sampai Mei 2010...	82
Tabel 4.13 Sumber-Sumber Keuangan PAUD Tunas Kreatif .....	89
Tabel 4.14 Daftar Penerimaan Gaji Bunda PAUD Bulan Mei 2010.....	90



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 3.1 Analisis Interaksi Menurut Miles dan Huberman .....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Departemen Program LMI .....	51
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PAUD Tunas Kreatif .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Ijin Penyelenggaraan PAUD .....	115
Lampiran 2. Absensi Pelatihan Bunda PAUD Bulan Januari.....	116
Lampiran 3. Absensi Pelatihan Bunda PAUD Bulan Februari.....	117
Lampiran 4. Absensi Pelatihan Bunda PAUD Bulan Maret.....	118
Lampiran 5. Absensi Pelatihan Bunda PAUD Bulan April.....	119
Lampiran 6. Absensi Pelatihan Bunda PAUD Bulan Mei.....	120
Lampiran 7. Foto Kegiatan PAUD Tunas Kreatif.....	121
Lampiran 8. Foto Kegiatan PAUD Tunas Kreatif.....	122
Lampiran 9. Foto Kegiatan PAUD Tunas Kreatif.....	123
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian.....	124
Lampiran 11. Foto Lembaga Manajemen Infaq.....	125
Lampiran 12. Foto Pada Saat Wawancara.....	126

## **ABSTRAKSI**

Yani Tri Prasetyoningtyas, 2010 : Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (Studi di PAUD Tunas Kreatif Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya).

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini?

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data Milles dan Huberman untuk dapat menyeleksi data secara ketat sehingga dapat diperoleh data yang valid dan relevan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa peran lembaga swadaya masyarakat dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini di PAUD Tunas Kreatif di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya telah terselenggara dengan baik. Hal itu terbukti dengan terlaksanannya seluruh peran LSM yaitu peran fasilitatif, peran edukasional, peran representasional, dan peran teknis oleh LMI (Lembaga Manajemen Infaq). Peran-peran tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu pemberian fasilitas berupa sarana dan prasarana serta pemberian motivasi, pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan secara rutin, menggunakan media elektronik untuk mempromosikan mengenai PAUD Tunas Kreatif, dan pemberian bantuan dalam bentuk dana serta peralatan yang dibutuhkan untuk kelancaran dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pada negara-negara berkembang seperti Indonesia merupakan sesuatu unsur yang sangat penting untuk mengubah kondisi kemasyarakatan ke arah yang lebih baik. Karena pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian : 2001 : 4). Oleh sebab itu, pembangunan dilaksanakan dalam berbagai bidang meliputi pembangunan dalam bidang ekonomi, sosial budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan.

Pada umumnya seluruh bidang-bidang tersebut memiliki peran yang sangat besar bagi kemajuan suatu negara. Adapun bidang yang memiliki skala prioritas utama adalah bidang ekonomi, akan tetapi dalam pembangunan ekonomi harus disertai dengan pembangunan dalam bidang-bidang yang lainnya, termasuk dalam bidang sosial budaya (Siagian : 2001 : 95). Dengan adanya suatu pembangunan di bidang sosial budaya dapat mewujudkan masyarakat yang modern namun tetap mempertahankan jati dirinya sehingga menjadikannya sebagai suatu masyarakat yang memiliki sifat yang khas. Didalam pembangunan sosial budaya menyangkut tentang kesediaan untuk menerima perubahan dalam berbagai segi kehidupan dan penghidupan termasuk cara berfikir, gaya hidup, cara bekerja dan lain sebagainya.

Untuk itu wahana yang paling efektif dalam penyelenggaraan pembangunan sosial budaya yaitu melalui pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya. Maka menurut Siagian (2007 : 109) yang dimaksud pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya adalah segala upaya yang dilakukan demi terwujudnya masyarakat modern. Artinya suatu pendidikan dapat bersifat formal yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan dan dapat pula yang bersifat non formal yaitu suatu pendidikan yang terselenggara di luar “bangku sekolah” atau diluar lembaga-lembaga pendidikan.

Dan tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah sebuah sarana yang efektif guna meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih produktif. Dengan demikian Pemerintah Pusat melalui Dinas Pendidikan Nasional mencanangkan rencana strategis menuju pembangunan jangka panjang 2025. Rencana strategis yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan Nasional ditempuh dalam empat tahapan dengan periode lima tahunan. Periode 2005-2010 diarahkan dalam rangka peningkatan kapasitas dan modernitas sistem pendidikan, periode 2010-2015 adalah peningkatan dan penguatan pelayanan pendidikan pada tingkat nasional, priode 2015-2020 adalah penguatan daya saing pada tingkat regional, dan periode 2020-2025 adalah penguatan daya saing pada tingkat internasional. Seluruh periode tersebut diterapkan pada pendidikan tingkat SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah), SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah), SMA (Sekolah Menengah Pertama) atau SMK

(Sekolah Menengah Kejuruan) atau MA (Madrasah Aliyah), TK (Taman Kanak-Kanak). Disamping itu, ditetapkan pula program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Dan tidak mengherankan apabila banyak negara yang menaruh perhatian besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (<http://www.eldina.com>).

PAUD juga telah ditetapkan dalam pasal 28 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dan Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini dalam pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), pendidikan anak usia dini dalam jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan anak (TPA), sedangkan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Selain itu, PAUD juga telah disejajarkan dengan pendidikan lainnya. Bahkan pada puncak acara peringatan Hari Anak Nasional tanggal 23 Juli 2003, Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan pelaksanaan

pendidikan anak usia dini di seluruh Indonesia demi kepentingan terbaik anak Indonesia (Direktorat PAUD, 2004). Program PAUD tersebut bertujuan agar semua anak usia (0-6 tahun), baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sesuai tahap-tahap perkembangan atau tingkat usia mereka (<http://www.junior-smart.com>).

Menanggapi hal tersebut Pemerintah Kota Surabaya menetapkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya Tahun 2006-2010, yang kemudian ditindaklanjuti dengan mengeluarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 20 tahun 2008 yang diganti dengan peraturan Nomor 45 tahun 2008 yang berisi tentang Pedoman Umum Program Pos Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu. Disamping itu, Dinas Pendidikan Kota Surabaya juga menetapkan tujuh pilar pembangunan pendidikan di Surabaya yaitu pemerataan pendidikan bermutu, peningkatan akses pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, kebermaknaan pendidikan dan menciptakan daya saing pendidikan, penguatan tata kelola sekolah, akuntabilitas pendidikan serta pencitraan publik (Koran Kompas Edisi Ke-4, 17 April 2009).

Dalam rangka pemerataan pendidikan bermutu pada semua jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Maka diperlukan sebuah kolaborasi antara masyarakat serta organisasi-organisasi yang ada dengan pemerintah. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengatasi kesenjangan

antara anak-anak yang beruntung dan anak-anak yang kurang beruntung (<http://warnadunia.com/artikel-pendidikan>).

Untuk mengatasi kesenjangan yang ada, maka wujud dari pemerataan pendidikan bermutu khususnya pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh Pemerintah Kota Surabaya. Hal itu terbukti dengan semakin menjamurnya Pos Program Pendidikan Anak Usia Dini di Surabaya (<http://www.indomedia.com/poskup>). Maka Pemerintah Kota Surabaya khususnya Dinas Pendidikan Kota Surabaya juga mengadakan optimalisasi ketenagaan dengan meningkatkan mutu pendidik PAUD melalui pelatihan, seminar, dan magang serta mengadakan optimalisasi sarana berupa bantuan alat permainan edukatif (APE) dan buku-buku PAUD. Pemerintah Kota Surabaya juga memberikan ijin operasional layanan anak usia dini melalui Pos PAUD.

Akan tetapi, guna menunjang pemerataan mutu pendidikan yang lebih tepat sasaran diperlukan pula sebuah organisasi atau lembaga kemasyarakatan yang dapat memberikan bantuan dalam berbagai bentuk. Lembaga atau organisasi kemasyarakatan yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini adalah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), sebab organisasi tersebut mampu memberikan andil yang sangat besar terhadap pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah serta membantu dalam pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dari berbagai lapisan sosial.

LSM adalah organisasi atau lembaga yang anggotanya adalah masyarakat warga negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau



kehendak sendiri berminat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya (Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 8 tahun 1990). Dan LSM merupakan organisasi masyarakat yang beraktivitas atas motivasi dan swadaya yang bangkit dari kesadaran terhadap keadaan sosial di masyarakat. Selain itu, mereka tidak mengharapkan imbalan namun imbalan yang paling berharga adalah penghargaan atas martabat kemanusiaannya serta diakui sebagai manusia yang beridentitas. Oleh sebab itu, keberadaan LSM dalam membangun keswadayaan atau partisipasi masyarakat terhadap program-program pembangunan bukanlah sesuatu ucapan semata namun sudah terbukti ke dalam tindakan-tindakan konkrit yang dilakukan oleh LSM.

Disamping itu, LSM dapat bergerak secara lentur atau fleksibel karena tidak adanya beban birokrasi yang berlebihan serta mampu mengakomodasi inisiatif-inisiatif lapisan bawah. Oleh karena itu, saat ini pemerintah telah merubah cara pandangnya terhadap kehadiran sebuah LSM di tengah-tengah masyarakat yang merupakan salah satu bentuk solusi dari suatu lembaga di luar birokrasi pemerintah yang mampu memberikan sebuah perubahan bagi pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Maka, untuk itu pemerintah juga tetap memberikan peranan yang besar melalui pemberian ijin yang mudah bagi masyarakat yang berminat

untuk berpartisipasi mendirikan sebuah Pos PAUD. Dengan adanya ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk mendirikan layanan PAUD. Ternyata telah mampu menggerakkan sebagian masyarakat kecil yaitu kelompok perempuan (ibu-ibu) yang peduli akan pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak-anak yang kurang beruntung dari segi ekonomi dan kesadaran orang tua yang rendah akan pentingnya pendidikan serta bagi anak-anak yang beruntung. Dikarenakan jumlah anak usia dini di wilayah Kota Surabaya khususnya daerah Kecamatan Rungkut pada tahun 2008 saja sudah mencapai 7.268 jiwa (Sumber : <http://www.surabaya.go.id./dispenduk/>), untuk itu diperlukan sebuah partisipasi yang sangat besar dari masyarakat guna meningkatkan pendidikan anak usia dini.

Semangat para ibu-ibu itulah yang tercermin pada pembentukan PAUD di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya, khususnya PAUD Tunas Kreatif. Seperti yang diketahui bahwa jumlah anak usia dini di Kelurahan Wonorejo pada tahun 2009 telah mencapai angka yang cukup besar, hal itu dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah (orang)
1.	<b>0-6 tahun</b>	<b>1.051</b>
2.	7-17 tahun	1.784
3.	18-28 tahun	1.943
4.	29-39 tahun	2.728
5.	40-50 tahun	2.290
6.	51-58 tahun	2.185
7.	> 58 tahun <sup>7</sup>	140

Sumber : Data Statistik BPS Jatim tahun 2009 yang sudah diolah

Dan pada saat observasi awal membuktikan bahwa Pos PAUD Tunas Kreatif yang ada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya patut mendapatkan acungan jempol. Sebab Pos PAUD tersebut terletak di kawasan yang tidak mewah yaitu terletak di Rusun (Rumah Susun) Wonorejo yang sebagian besar penghuninya adalah warga binaan Dinas Pendidikan Sosial dari penggusuran stren kali Surabaya yang umumnya bermata pencaharian sebagai pemulung, sehingga penghuni rusun tersebut kurang peduli terhadap pendidikan anak- anak mereka. Namun terdapat sekelompok wanita atau ibu-ibu yang tergerak untuk mencoba merangsang minat masyarakat supaya peduli akan pendidikan. Padahal dari segi latar belakang pendidikan para ibu-ibu yang mendapat sebutan sebagai “Bunda” untuk kader-kader PAUD tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai untuk mengajar. Akan tetapi karena niat dan tekad mereka sangat besar sehingga pada bulan November 2008 berdiri Pos PAUD Tunas Kreatif di Rusun Wonorejo. Dan PAUD Tunas Kreatif tersebut termasuk ke dalam jenis PAUD nonformal yang berupa kelompok bermain.

Berkat kegigihan para kader-kader PAUD dalam merangsang kepedulian mereka akan pendidikan, kini PAUD tersebut telah memiliki anak didik yang berjumlah 50 siswa, pungutan biaya yang dikenakan pun hanya sebesar Rp. 2.500 per bulan dengan biaya pendaftaran sebesar 1000 rupiah. Namun terkadang biaya yang cukup terjangkau tersebut tidak terbayar seluruhnya oleh para orang tua, dikarenakan partisipasi masyarakat sangat

kurang. Tetapi kondisi ini tidak menyurutkan keinginan dan semangat para bunda dalam mendidik para anak didik supaya bisa lebih maju dan berkembang. Nilai tambah yang ada pada PAUD Tunas Kreatif adalah kegigihan para bunda dan adanya peran yang sangat besar dari LSM-LMI guna mewujudkan pendidikan anak usia dini di tengah-tengah keterbatasan.

Peranan yang diberikan oleh LSM-LMI meliputi empat peran yaitu peran fasilitatif, edukasional, representasional, dan teknis (Adi : 2008 : 86-106). Apabila dilihat dari peran fasilitatif LSM-LMI memberikan sejumlah fasilitas yang diwujudkan dalam bentuk pembangunan tempat untuk kegiatan belajar-mengajar yang lebih memadai, pemberian baju seragam bagi siswa-siswa PAUD secara gratis, serta kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti tempat penyimpanan untuk mainan ataupun untuk menyimpan arsip-arsip penting. Dan jika dari segi edukasionalnya LSM-LMI mengadakan pelatihan untuk para bunda-bunda PAUD disamping pelatihan yang diperoleh dari PKK Kota, sedangkan dari segi representasionalnya LSM-LMI mencantumkan program PAUD tersebut ke dalam serangkaian program yang dilaksanakan di LMI sehingga secara tidak langsung mempromosikan keberadaan PAUD tersebut ke kalangan luas. Selain itu, dari segi teknis LSM-LMI memberikan dalam bentuk dana untuk pelaksanaan kegiatan PAUD agar lebih maju.

Dari beberapa pemaparan tentang kondisi nyata di lapangan, maka permasalahan yang patut menjadi sorotan dalam pelaksanaan kegiatan di PAUD Tunas Kreatif yaitu adanya suatu peran LSM-LMI (Lembaga Manajemen Infaq) dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini,

dimana pelaksanaannya melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu sehingga para ibu-ibu tersebut menjadi lebih berguna bagi lingkungannya. Hal tersebut menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang adanya suatu peran lembaga swadaya masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan judul **“PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (STUDI DI PAUD TUNAS KREATIF KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN RUNGKUT SURABAYA)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan mengenai peran LSM-LMI (Lembaga Manajemen Infaq) dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di PAUD Tunas Kreatif Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana peran LSM-LMI dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Ingin mengetahui peran yang dilakukan oleh LSM-LMI dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini di PAUD Tunas Kreatif.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Universitas**

Memberikan tambahan referensi dan informasi keilmuan bagi para mahasiswa dan fakultas.

2. Bagi PAUD Tunas Kreatif

Memberikan informasi strategis tentang peran yang telah dilakukan oleh LMI (Lembaga Manajemen Infaq) dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang peran yang dilakukan oleh LMI (Lembaga Manajemen Infaq) dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini.